

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, perusahaan-perusahaan sudah mulai mengadakan peningkatan kualitas dan kuantitas untuk membuat perekonomian Indonesia maju pesat. Semua usaha untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan diupayakan dapat merata bagi semua kalangan masyarakat. Semakin berkembangnya kegiatan perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Terutama pada tahun-tahun terakhir ini dimana bangsa Indonesia mengalami gejolak moneter yang membuat kemampuan pemerintah dalam hal penyediaan dana. Apalagi kebutuhan investasi untuk tahun-tahun mendatang semakin besar.

Sumber dana dapat diperoleh dari dalam maupun luar negeri. Dana yang didapat di dalam negeri ternyata tidak mampu mencukupi kebutuhan dana yang dibutuhkan dalam pembangunan, sehingga harus ditambah dari pihak swasta. Partisipasi pihak swasta sangat diharapkan aktif menggerakkan perekonomian nasional. Swasta harus diikuti sertakan dalam mendukung dana pembangunan, karena swasta mempunyai kemampuan untuk menghimpun dana yang cukup besar, seperti dalam kegiatan pasar modal.

Keputusan pendanaan berhubungan dengan persoalan bagaimana kebutuhan dana untuk keperluan investasi tersebut dipenuhi, berasal dari sumber mana termasuk berapa jumlah. Beragam alternatif sumber dana tersedia, yang masing-masing memiliki ciri khas tertentu

baik menyangkut beban maupun resiko serta persyaratan lain yang diminta para pemodal. Berdasarkan pertimbangan inilah, maka menjadi tugas pengambil keputusan agar merumuskan kombinasi pembelanjaan terbaik atau kombinasi modal yang lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan. Lingkup aktivitas pembelanjaan itu berkenaan dengan transformasi data finansial perusahaan kedalam suatu bentuk yang dapat digunakan untuk memonitor keadaan ruangan perusahaan, perencanaan kebutuhan modal pada masa yang akan datang, menilai kemungkinan peningkatan produktivitas dan penentuan bentuk atau jenis-jenis modal yang akan ditarik.

Dengan demikian keputusan pendanaan menyangkut permasalahan keputusan yang tepat tentang struktur modal maupun struktur keuangan yang optimal bagi perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang, pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur, sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau dengan modal asing, dalam hal ini perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut.

Seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangkan biaya

yang timbul dari sumber modal yang digunakan. Masalah dapat timbul jika para manajer dan pemegang saham mempunyai tujuan yang berbeda. Konflik tersebut sering saja terjadi jika manajer perusahaan mempunyai terlalu banyak uang kas yang dapat digunakannya. Manajer sering menggunakan uang kas tersebut untuk membiayai proyek yang menguntungkan atau untuk fasilitas pribadi yang semuanya tidak membantu usaha memaksimalkan harga saham.

Perusahaan dapat mengurangi arus kas berlebih dengan cara menggeser struktur modal ke arah lebih banyak menggunakan utang dengan harapan persyaratan pelunasan utang yang lebih tinggi akan memaksa manajer untuk bersikap lebih disiplin. Utang yang lebih tinggi memaksa manajer untuk lebih hati-hati dengan uang pemegang saham, tetapi perusahaan yang dijalankan dengan baik pun bisa jatuh bangkrut jika ada kejadian yang berada di luar kendalinya, seperti perang dan gempa bumi. Untuk melengkapi analogi itu, keputusan struktur modal akan memutuskan seberapa besar tanggungjawab yang harus digunakan pemegang saham untuk menjaga manajer tetap bekerja dengan baik. (Achmad, 2013)

Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang, aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan. Oleh karena itu sebagian besar perusahaan yang *go public* khususnya perusahaan *retail* biasanya mempunyai *leverage* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang terlibat dalam penelitian teknologi. Sedangkan perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal, karena

biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Tetapi pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan utang karena alasan resiko yang lebih besar dari modal utang yang digunakan. Sehingga pengembalian atas investasi (profitabilitas) dengan menggunakan utang relatif kecil, padahal pihak perusahaan mengharapkan pengembalian yang tinggi yang memungkinkan mereka untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (struktur modal) mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal. (Achmad, 2013).

Tabel 1.1.
Struktur Modal Pada Perusahaan Retail di BEI Tahun 2014 – 2018
(Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Struktur Modal				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	PT Ace Hardware, Tbk.	9.90	14.49	24.63	33.72	43.08
2.	PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	413.68	467.61	27.56	296.36	251.39
3.	PT Catur Sentosaadiprana, Tbk.	204.89	259.34	519.76	540.04	458.71
4.	PT Erajaya Swasembada Tbk.	2.43	5.19	9.01	11.66	11.01
5.	PT Golden Retailindo Tbk.	43.79	26.94	24.45	26.40	27.43
6.	PT Hero Supermarket Tbk.	295.42	274.57	393.75	5.31	5.56
7.	PT Mitra Adiperkasa Tbk.	1559.97	731.62	2417.89	-21026.13	-29965.05
8.	PT Midi Utama Indonesia, Tbk.	310.57	385.52	635.98	664.20	688.54
9.	PT Matahari Putra Prima, Tbk.	358.10	512.64	512.40	319.04	29.56
10.	PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.	106.13	116.68	136.03	168.43	193.65
11.	PT Skybee, Tbk.	2.11	95.10	133.09	40.17	7.20
12.	PT Kokoh Inti Arebama, Tbk.	2701.42	12424.47	5.61	8.08	8.36
13.	PT Matahari Department Store, Tbk.	1472.77	1288.86	1372.16	-51.18	-49.69
14.	PT Rimo Catur Lestari, Tbk.	7.09	7.26	9.42	21.18	24.81

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa struktur modal perusahaan retail periode 2014 - 2018 memiliki kebijakan masing-masing dalam penyerapan sumber dananya yang flutuaktif, kebanyakan perusahaan lebih banyak menyerap modal dari luar (10 dari 14 perusahaan) dan menggunakan modal sendiri (4 dari 14 perusahaan). Pada data diatas menunjukkan bahwa 8 perusahaan dari 14 perusahaan menunjukkan kenaikan hutang dari setiap tahunnya dan 6 perusahaan lainnya menunjukkan ketidak stabilan dalam hutang. Hal ini memberikan indikasi adanya masalah kecenderungan peningkatan struktur modal pada perusahaan retail di BEI. Struktur modal perusahaan relatif berubah tiap tahun tergantung kebijakan perusahaan. Artinya sebagian besar perusahaan retail yang go publik di Bursa Efek Indonesia lebih banyak yang meningkatkan hutang disetiap tahunnya untuk penambahan Hutang Jangka Panjang (penanaman modal dari luar) dalam pemenuhan modal perusahaan, sehingga resiko yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar. disamping itu beberapa faktor seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva turut berpengaruh dalam perkembangan struktur modal perusahaan tiap tahunnya.

Keadaan pasar modal yang menjelaskan bahwa keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya gelombang kongjungtur. Sifat manajemen yang menjelaskan bahwa seorang manajer yang bersifat optimis memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar, akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang meskipun metode pembelanjaan dengan hutang ini memberikan beban finansial. Lokasi distribusi keuntungan adalah seberapa besar nilai yang diharapkan dari

keuntungan, dengan penyimpangan yang sama semakin kecil kemungkinan mendapatkan kerugian. Dalam penelitian ini keempat faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut tidak digunakan dikarenakan pada perusahaan yang go public penelitian yang dilakukan biasanya lebih memfokuskan pada masalah keuangan, sehingga dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang digunakan pada penelitian kali ini hanyalah terdiri dari tiga faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aktiva.

Pengaruh *size* terhadap struktur modal seperti dijelaskan oleh Wahyuni dan Suryantini (2014: 1459) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan ketika mengambil keputusan berkaitan dengan struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula, pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan utang, oleh karena itulah dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi struktur modal.

Apabila suatu perusahaan ingin mempunyai struktur modal yang optimum atau baik, perusahaan harus mempunyai profitabilitas, tingkat pertumbuhan, resiko bisnis dan ukuran perusahaan yang seimbang. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri.

Selanjutnya pengaruh *profitabilitas* terhadap struktur modal seperti dijelaskan Wright (2012: 17) yang menyatakan bahwa profitabilitas akan mencapai maksimum apabila laba atas penjualan adalah pada tingkat tertinggi dan modal investasi pada tingkat terendah. Perlunya menambah

volume penjualan atau tidak, tergantung dari pengaruhnya terhadap tingkat laba penjualan dan juga terhadap tingkat modal investasi. Meningkatnya potensi untuk memperoleh laba dengan meningkatnya volume penjualan, mungkin lebih besar daripada sekedar dapat menutup turunnnya laba penjualan dan atau meningkatnya kebutuhan modal. Jika tidak demikian berarti bahwa ekspansi tidak mendatangkan tambahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan hutang dapat ditekan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu Struktur Aktiva. Zumaroh, dkk (2014) bahwa ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan industri sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modalnya yang permanen yaitu modal sendiri sedangkan hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap.

Salah satu lima faktor utama yang telah berkontribusi pada krisis ekonomi di Indonesia, keduanya khususnya terkait dengan keuangan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam industri, termasuk dalam hal ini adalah perusahaan *retail*. Pinjaman-pinjaman jangka pendek asing berinvestasi dalam investasi jangka panjang, dan memiliki utang yang tinggi terhadap ekuitas. Ketiga lainnya adalah rekening arus tinggi defisit,

kebangkrutan keuangan lembaga, dan akhirnya terlalu banyak bantuan yang diberikan kepada keuangan lembaga oleh bank sentral.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Retail Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aktiva secara simultan terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* secara parsial terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva secara parsial terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4. Manfaat Penelitian

Sebagaimana layaknya karya ilmiah ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan obyek penelitian antara lain:

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang sangat berharga bagi pihak perguruan tinggi sebagai tambahan perbendaharaan referensi, pada khususnya bidang studi Akuntansi dan mungkin dapat memberikan ide untuk pengembangan lebih lanjut bagi rekan-rekan yang mungkin mengadakan penelitian dalam bidang yang berkaitan dengan tulisan penelitian di masa mendatang.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atau perluasan pandangan tentang pelajaran yang didapat dari bangku

kuliah dan memperdalam pengetahuan terutama dalam bidang yang dikaji serta sebagai referensi ilmiah bagi para peneliti berikutnya.

3. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang menjadikan pertimbangan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (*profitability*), struktur aktiva dan struktur modal.